

PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DI MADRASAH IBTIDAIYAH KECAMATAN BATUKLIANG

Fedik Novibriawan¹

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah¹, STIT Darussalimin NW Praya Lombok Tengah¹
fediknovibriawan24@gmail.com

Abstrak:

Penguatan profil pelajar Pancasila merupakan suatu program pada penerapan kurikulum merdeka. Implementasi program penguatan profil Pancasila diharapkan mampu mengembangkan karakter siswa. Penguatan profil pelajar Pancasila memiliki tujuan agar siswa mampu mengetahui dan mengenal nilai-nilai Pancasila. Upaya dalam mengembangkan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan pada penelitian untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam penerapan program penguatan profil pelajar Pancasila yang mampu mengembangkan karakter siswa di madrasah ibtidaiyah. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Setelah data didapatkan kemudian data direduksi, disajikan dan disimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengembangkan karakter siswa dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan di madrasah ibtidaiyah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kurikulum yang bertujuan mengembangkan potensi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di madrasah ibtidaiyah merupakan suatu upaya dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Menumbuhkan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di madrasah ibtidaiyah berupa ekstrakurikuler pramuka, hadroh dan tahfizul qur'an. Setiap ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai karakter berbeda dan harus dikembangkan.

Kata Kunci: Penguatan profil pelajar Pancasila, karakter, ekstrakurikuler

Abstract

Strengthening the student profile of Pancasila is a program in the implementation of an independent curriculum. The implementation of the Pancasila profile strengthening program is expected to develop student character. Strengthening the profile of Pancasila students has the aim that students are able to know and recognize the values of Pancasila. Efforts in developing character can be done through extracurricular activities. The purpose of the research is to find out the forms of extracurricular activities in the implementation of the Pancasila student profile strengthening program that can develop student character in madrasah ibtidaiyah. The method in this study uses a qualitative method with a descriptive approach. After the data is obtained then the data is reduced, presented and concluded. The results showed that developing student character can be developed through various activities in madrasah ibtidaiyah. Extracurricular activities are part of the curriculum which aims to develop students' potential. Extracurricular activities carried out in madrasah ibtidaiyah are an effort to strengthen the profile of Pancasila students. Fostering character in accordance with the values of Pancasila in madrasah ibtidaiyah in the form of extracurricular scouts, hadroh and tahfizul qur'an. Each extracurricular has different character values and must be developed.

Keywords: Strengthening student profile Pancasila, character, extracurriculars

PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi bagian yang penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Perubahan dalam kurikulum saat ini merupakan bagian dalam mengikuti perkembangan zaman yang terus dinamis. Tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas

dapat ditentukan melalui penggunaan kurikulum yang digunakan (Martin & Simanjorang, 2022). Kurikulum bagian dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi dalam proses pembelajaran. Menciptakan generasi yang berkualitas maka membutuhkan kurikulum yang mampu menjawab perubahan perkembangan zaman. Kemampuan bersaingnya para generasi dapat ditentukan pada kualitas kurikulum yang digunakan (Uliatundia, 2020). Kurikulum yang baik tidak dapat terpisahkan dari serangkaian tujuan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Perubahan kurikulum yang dilakukan memiliki tujuan sesuai dengan perkembangan zaman yang dinamis. Inovasi kurikulum merdeka saat ini sebagai salah satu cara dalam mempersiapkan generasi untuk mampu bersaing dimasa yang akan datang. Penerapan kurikulum merdeka saat ini memiliki berbagai macam tujuan. Kurikulum merdeka diharapkan mampu menciptakan pendidikan lebih inklusif, kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Lestari et al., 2023). Setiap satuan pendidikan saat ini menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap. Kurikulum merdeka berorientasi pada pembentukan generasi yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Perubahan kurikulum telah memberikan dampak baik bagi siswa dan guru karena siswa dan guru diarahkan dapat mengembangkan potensi dan diberikan kesempatan dalam belajar dan mengajar (Setiawati, 2022).

Profil pelajar Pancasila merupakan suatu perwujudan yang menjadi harapan identitas sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki orientasi pada pembentukan karakter beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpikir kritis, berkolaborasi, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global. Tujuan utama dalam membentuk generasi yang memiliki identitas profil pelajar Pancasila adalah agar tetap terjaganya nilai-nilai moral bangsa Indonesia dan tercapainya kompetensi pembelajaran di abad 21 (Kahfi et al., 2022). Implementasi kurikulum merdeka berdasarkan pada profil pelajar Pancasila menjadi salah satu persiapan yang dilakukan untuk menyiapkan generasi yang akan mampu bersaing dimasa yang akan datang. Penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka terdapat berbagai tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan yang hendak ingin dicapai dari penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembentukan karakter.

Pembentukan karakter diarahkan agar mampu membentuk karakter generasi berlandaskan pada profil pelajar Pancasila. Pendidikan karakter dapat membantu siswa dalam menumbuhkan nilai-nilai positif dalam diri (Mustoip, 2023). Penanaman nilai-nilai sikap menjadi tujuan dalam pembentukan karakter yang berkualitas. Nilai-nilai karakter menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan di dalam dunia pendidikan. Pengembangan kurikulum diharapkan pula adanya nilai-nilai pendidikan karakter yang dituangkan. Peningkatan karakter hendaknya dapat dijadikan sebagai tujuan dalam pembelajaran. Pendidikan karakter dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa (Sumiati, 2023).

Pengembangan karakter dapat dilakukan melalui berbagai jenis kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut Ismail et al., (2021) terdapat berbagai alasan utama dalam membangun karakter seperti adanya alasan filosofis, ideologis dan historis. Pembelajaran kurikulum merdeka memiliki arah dalam pengembangan belajar melalui intrakulikuler, ko-kulikuler dan ekstrakulikuler. Ekstrakulikuler menjadi bagian penting dalam proses pengembangan potensi

siswa. Berbagai kegiatan dalam ekstrakurikuler adanya dampak dalam pengembangan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki manfaat baik dalam menumbuhkan karakter siswa (Sari et al., 2021). Mengembangkan potensi dalam diri siswa membutuhkan pembiasaan-pembiasaan. Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki dampak baik dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa.

Rendahnya nilai moral menjadi masalah yang harus membutuhkan perhatian lebih di era sekarang ini. Kemajuan teknologi yang semakin pesat menciptakan budaya baru yang akan muncul. Berbagai permasalahan akan tercipta, mulai dari bullying, rendahnya budaya kejujuran, rendahnya sosialisasi tentang pentingnya nilai-nilai moral dan rendahnya budaya kedisiplinan masalah yang tidak boleh dibiarkan berkembang. Berbagai bentuk tindakan masalah siswa dapat melihat dan mengakses dari media sosial bahkan lingkungannya. Rendahnya perhatian dari orang tua dan kurangnya kemampuan dalam memotivasi diri atau kepercayaan diri menjadikan suatu masalah pendidikan karakter (Iffanasari et al., 2023). Upaya penanaman pendidikan karakter terus dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan. Proses pembelajaran yang efektif dan optimal dapat menumbuhkan pendidikan karakter dalam diri siswa (Fauzia, 2023).

Peran sekolah sangat dibutuhkan dalam upaya membentuk karakter. Sekolah menjadi wadah siswa dalam memperoleh pengetahuan membutuhkan variasi-variasi dalam memberikan pembelajaran dan nilai-nilai moral yang akan didapatkan oleh siswa. Maka penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab permasalahan dan mengetahui bentuk tindakan yang dilakukan sekolah dalam menumbuhkan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengeksplor suatu permasalahan atau fenomena sosial (Dafit & Ramadan, 2020). Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data hasil wawancara dan observasi tentang penerapan bentuk kegiatan ekstrakurikuler berbasis karakter di madrasah ibtidaiyah yang diolah dalam bentuk deskriptif.

Pada penelitian ini peneliti bertindak secara langsung menjadi instrumen dalam penelitian mencari informasi dan pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di sekolah madrasah ibtidaiyah yang ada di kecamatan Batukliang. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru, observasi dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung, dan dokumentasi berupa materi dan panduan penerapan kurikulum merdeka di madrasah ibtidaiyah. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni dengan menggunakan teknik triangulasi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di madrasah ibtidaiyah.

Langkah-langkah pada penelitian ini yaitu: 1) penelitian melakukan studi pendahuluan dengan melakukan observasi proses belajar mengajar dan lingkungan sekolah,

2) peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar Pancasila, 3) peneliti melakukan wawancara dengan guru tentang bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pelajar Pancasila Berbasis Karakter

Profil pelajar Pancasila yang menjadi arah tujuan kurikulum merdeka saat ini diharapkan mampu menciptakan generasi-generasi yang memiliki jiwa Pancasilais ditengah kemajuan perkembangan zaman. Prinsip dalam profil pelajar Pancasila yakni mengembangkan keterampilan dan mengembangkan kepribadian serta mampu memecahkan masalah diberbagai isu-isu dan situasi global. Pengembangan dan penerapan profil pelajar Pancasila menjadi bagian proses dalam menyiapkan generasi yang memiliki kompetensi dan karakter yang dibutuhkan warga dunia dimasa yang akan datang. Pada penerapannya profil pelajar Pancasila membutuhkan strategi yang disesuaikan dengan karakter siswa melalui pendekatan-pendekatan dan pengintegrasian dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter merupakan sebagai suatu landasan dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang berintegritas, dan memiliki kemampuan dalam bertanggung jawab (Khoirroni et al., 2023). Perumusan profil pelajar Pancasila berdasarkan pada kajian-kajian mendalam di abad 21. Pancasila sebagai dasar negara memiliki makna pedoman untuk hidup bermasyarakat dan bernegara yang baik dan terarah. Pancasila sebagai dasar negara memiliki peran penting dalam kehidupan bangsa dan negara terutama dalam menyikapi kemajuan perkembangan zaman. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi bahan acuan untuk hidup berbangsa dan bernegara (Suriyati & Dhobit, 2023). Setiap sila pada sila Pancasila perlu dikembangkan dan diajarkan kepada setiap siswa.

Menurut (Irawati et al., 2022) ada berbagai nilai utama Pancasila yang mencerminkan karakter bangsa Indonesia yaitu: a) religius, Indonesia sebagai negara berketuhanan menjadikan Indonesia salah satu negara yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan disemua agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia, b) jujur, kejujuran menjadi sikap yang harus dijunjung tinggi oleh setiap warga negara Indonesia. Kejujuran menjadi modal utama untuk menjadi pribadi yang mampu melawan kebohongan dalam diri, c) disiplin, kedisiplinan adalah Indonesia sebagai negara yang memiliki aturan, maka setiap aturan wajib untuk ditaati dan ditegakkan melalui sikap disiplin disegala aspek kehidupan, d) bekerja keras, kerja keras sebagai modal utama untuk berkembang, untuk dapat berkembang membutuhkan usaha didalam berbagai aspek kehidupan, e) kreatif, sebagai warga negara yang memiliki berbagai macam potensi maka membutuhkan jiwa yang kreatif untuk mengembangkan kemampuan dalam diri, f) mandiri, kemandirian dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri dan tidak selalu bergantung pada orang lain, g) demokratis mengajarkan nilai-nilai cara berfikir, bersikap, tentang hak dan kewajiban memiliki nilai yang sama dengan orang lain, i) rasa ingin tau, sikap rasa ingin tau muncul dalam diri seseorang dapat dijadikan sebagai alat ukur tingkat motivasi seseorang, j) cinta tanah air, rasa cinta tanah air

harus tinamkan sejak dini, karena sebagai bentuk jiwa nasionalisme dan patriotisme terhadap bangsa dan negara, k) peduli lingkungan dan sosial, jiwa empati dan simpati sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang, sehingga diharapkan mampu merasakan yang tengah dirasakan oleh orang lain dan l) bertanggung jawab, kemampuan dalam bertanggung jawab merupakan suatu akibat dari suatu hal yang telah dilakukan, kemampuan bertanggung jawab perlu ditumbuhkan sejak dini dalam upaya membentuk sikap sebagai pribadi yang siap dalam berbagai hal yang akan diemban. Setiap nilai-nilai pada Pancasila memiliki makna dalam pengembangan karakter. Pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai moral yang berabad yang memiliki makna hubungan dengan sesama manusia (Kibtiah et al., 2020).

Istilah pelajar yang digunakan sebagai bentuk upaya pemaknaan mencakup seluruh siswa yang tengah menempuh pendidikan. Mewujudkan pendidikan sepanjang hayat merupakan sebagai identitas pelajar Indonesia dan harus diwujudkan. Artinya bahwa dalam menempuh pendidikan para pelajar-pelajar di Indonesia diharapkan tidak pernah berhenti dalam mencari ilmu pengetahuan. Penggunaan kata “profil” merupakan suatu harapan dalam mewujudkan lulusan-lulusan yang memiliki kompetensi. Profil pelajar Pancasila dijadikan sebagai suatu rancangan para pelajar yang ada di Indonesia untuk terus menggali ilmu pengetahuan senantiasa berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila (Anisatus, 2022). Keutamaan penerapan kurikulum merdeka saat ini adalah sebagai momentum dalam membentuk dan mengembangkan profil pelajar Pancasila sehingga seluruh pelajar di Indonesia dapat menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai serta makna yang ada di dalam Pancasila (Nurun Alanur et al., 2022).

Profil pelajar Pancasila sebagai suatu harapan pemerintah terhadap para generasi-generasi yang memiliki jiwa Pancasila dalam diri dan mampu bersaing di dunia global. Menurut (Devy Eriani & Susanti, 2023) ada enam unsur dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yaitu 1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pelajar yang memiliki akhlak dan memiliki hubungan dengan Tuhan. Pelajar Indonesia memahami ajaran-ajaran agama yang dianutnya dan diharapkan mampu menerapkan ajaran yang dipahami dalam kehidupan sehari-hari, 2) berkebhinekaan global, ditengah kehidupan yang beraneka ragam perbedaan maka perlu memiliki kemampuan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi disegala bidang kehidupan baik itu yang bersifat agama, sosial dan budaya, 3) gotong royong, kemampuan kolaborasi dalam hidup menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan sebagai warga negara. Sikap kepedulian dan saling berbagai menjadi nilai yang harus ada di dalam diri, 4) mandiri, kesadaran akan diri mengetahui kondisi diri serta memahami kekurangan dan kelebihan yang dimiliki menjadi sikap yang harus terus dikembangkan, 5) bernalar kritis, memiliki kemampuan berkompetisi di masa depan maka dibutuhkan sikap bernalar kritis dalam memperoleh dan mengolah informasi, menganalisis berbagai permasalahan di masyarakat, serta mampu dalam mengambil Keputusan, 6) kreatif, kemampuan menghasilkan karya yang orisinal berdasarkan pada potensi yang dimiliki. Keenam unsur profil pelajar Pancasila tersebut menjadi tolak ukur dan harapan bagi para generasi dimasa yang akan datang. Enam unsur atau dimensi profil pelajar Pancasila tersebut dapat diwujudkan melalui

penentuan capaian pembelajaran yang ditentukan oleh setiap satuan pendidikan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum merdeka (Fahmi Mannassai et al., 2023).

Bentuk Ekstrakurikuler Sebagai Penanaman Nilai Pendidikan Karakter

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan ekstra memiliki tambahan sebagai bahan tambahan. Kurikuler memiliki hubungan dengan kurikulum dalam penyusunan atau perancangan, sehingga kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan disetiap satuan pendidikan mengacu pada kurikulum yang digunakan. Satuan pendidikan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi dalam diri siswa. Ekstrakurikuler dipilih oleh siswa berdasarkan pada bakat dan minatnya Ekstrakurikuler merupakan suatu perhimpunan kegiatan yang menampung berbagai potensi-potensi dalam diri siswa berupa kegemaran, bakat dan minat (Farida & Hamami, 2020). Pada pelaksanaannya ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran. Ekstrakurikuler di madrasah selalu mendapatkan arahan dan pantauan dari berbagai pihak karena mengacu pada program pengembangan bakat dan minat siswa. Pada praktiknya kegiatan ekstrakurikuler di madrasah kecamatan Batukliang berbagai bentuk seperti, 1) pramuka, pada penerapan kurikulum merdeka pramuka menjadi salah satu ekstrakurikuler yang wajib untuk dilaksanakan di setiap satuan pendidikan. Setiap satuan pendidikan madrasah ibtidaiyah di kecamatan Batukliang melaksanakan program ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pramuka diikuti oleh kelas 3, kelas 4, kelas 5 dan kelas 6. Berbagai kegiatan-kegiatan sering dilaksanakan, seperti kegiatan perkemahan sabtu minggu, dan kegiatan lomba-lomba yang dilaksanakan tingkat kecamatan hingga kabupaten. Pramuka suatu kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan berbagai nilai-nilai karakter. Ekstrakurikuler pramuka sangat penting dilaksanakan dari satuan pendidikan dasar karena dapat menumbuhkan disiplin siswa sejak dini (Syafiudin, 2021). Pramuka menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membentuk sikap mandiri dalam diri siswa (Riska & Aditya D, 2024). Pengembangan karakter bagian dari penilaian baik dan buruknya suatu hal yang dilakukan. Program ekstrakurikuler pramuka menumbuhkan karakter disiplin dalam diri. 2) hadroh, hadroh merupakan seni musik Islami. Berdasarkan hasil penelitian di madrasah ibtidaiyah yang ada di kecamatan Batukliang sebagian besar mengadakan ekstrakurikuler hadroh. Kegiatan ekstrakurikuler hadroh diikuti oleh kelas 3, kelas 4, kelas 5 dan kelas 6. Musik hadroh mengajarkan nilai-nilai keagamaan. Hadroh pada dasarnya musik hiburan yang bernuansa Islami memberikan ajaran agama islam dengan kelembutan dan tanpa adanya keterpaksaan (Niswah et al., 2023). Hadroh mengembangkan nilai-nilai karakter berbasis keislaman. 3) tahfizul'qur'an, tahfizul qur'an merupakan seni baca Al-Qur'an. Kegiatan ekstrakurikuler tahfizul qur'an dilaksanakan dengan tujuan menanamkan sikap cinta Al-Qur'an. Berdasarkan pada hasil penelitian di madrasah ibtidaiyah ekstrakurikuler tahfizul qur'an diikuti oleh kelas 3, kelas 4, dan kelas 5. Ekstrakurikuler Tahfizul qur'an diselenggarakan sebagai bentuk upaya dalam menjangkau potensi serta mengembangkan bakat siswa. Nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfizul qur'an adalah religius, kesopanan, jujur, mandiri dan tanggung jawab (Auliyah et al., 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah merupakan bagian dari pengembangan potensi dalam diri siswa. Berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler guna memenuhi kebutuhan belajar siswa. Memfasilitasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu langkah mengembangkan potensi dan keterampilan siswa. Ekstrakurikuler yang baik harus menyesuaikan dengan habituasi siswa. Pada dasarnya semua kegiatan ekstrakurikuler mengusung dan memiliki nilai pendidikan karakter (Dahlia, 2017). Kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ibtidaiyah tidak bisa dijauhkan dari pendidikan berbasis karakter yang memiliki nilai-nilai Islami. Pengembangan karakter berbasis Pancasila yang dapat dimunculkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu beriman dan bertaqwa, cinta damai, cinta tanah air, disiplin dan kerja keras.

PEMBAHASAN

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Penyusunan kegiatan ekstrakurikuler memiliki sejumlah tahapan-tahapan yang harus dilalui mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. Perencanaan, dilaksanakan untuk menyatukan persepsi dan menyusun suatu panduan. Menyusun perencanaan sebagai suatu dasar yang harus dilakukan memiliki hubungan dengan tujuan yang ingin hendak dicapai. Madrasah ibtidaiyah di kecamatan Batukliang dalam menyusun kegiatan ekstrakurikuler selalu melibatkan berbagai unsur seperti kepala madrasah, guru, komite dan masyarakat. Mengajak para stekholder dalam menyusun perencanaan dalam menentukan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk upaya keterbukaan madrasah kepada kebutuhan masyarakat. Perencanaan penyusunan kegiatan ekstrakurikuler meliputi rancangan kegiatan ekstrakurikuler, jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan pembina kegiatan ekstrakurikuler (Hakim, 2020).

Kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan pendidikan. Kurikulum merdeka yang digunakan di setiap satuan pendidikan saat ini memiliki tujuan dalam rangka menyiapkan generasi agar mampu bersaing di dunia global. Program penguatan profil pelajar Pancasila memiliki bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Bentuk kegiatan profil pelajar Pancasila yakni akademis dan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang berbasis karakter dalam implementasi program profil pelajar Pancasila diharapkan mampu membentuk sikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah tentunya memiliki nilai-nilai pengembangan karakter (Purnawanto, 2022). Kebijakan implementasi penguatan program profil pelajar Pancasila. Penanaman karakter membutuhkan pembiasaan yang dilakukan oleh para stekholder yang dikemas dalam berbagai cara. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di setiap satuan pendidikan memiliki tujuan dalam membentuk karakter siswa. Setiap ekstrakurikuler memiliki nilai karakter yang berbeda-beda.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan harus sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Penanaman nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk strategi satuan pendidikan menumbuhkan karakter siswa. Pendidikan karakter melalui pengembangan profil pelajar Pancasila sebagai wujud dukungan tujuan pendidikan nasional

yang mampu menghasilkan lulusan berdaya saing global, berkarakter, beriman bertaqwa, cinta tanah air dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila (Mahfud, 2023). Penerapan kurikulum merdeka saat ini diharapkan memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai dasar negara Indonesia. Program penguatan profil pelajar Pancasila menjadi bentuk strategi pemerintah dalam upaya mewujudkan pembelajaran berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di madrasah ibtidaiyah yang berada di kecamatan Batukliang, penguatan profil pelajar Pancasila berbasis karakter dikembangkan melalui berbagai kegiatan selain melalui kegiatan bersifat intrakurikuler. Penanaman karakter juga ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, hadroh dan tahfizul qur'an. Penyusunan program ekstrakurikuler didasarkan pada tuntutan masyarakat, kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Program ekstrakurikuler yang diselenggarakan memiliki arah yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah. Penguatan profil pelajar Pancasila merupakan suatu program dalam mengembangkan nilai-nilai karakter siswa yang berdasakan pada nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai dasar Pancasila menjadi pondasi utama dalam penyusunan program ekstrakurikuler di madrasah ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisatus, P. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 87–93.
- Auliyah, M., Natsir, Y., & Batul, A. K. (2023). Penanaman karakter Qur'ani Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Peserta Didik MAN 2 Soppeng. *International Conference on Actual Islamic Studies*, 2(1), 268–280.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Dahlia, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *JURNAL SOSIORELIGI*, 15(1), 54–64.
- Devy Eriani, E., & Susanti, R. (2023). Hubungan Penerapan Bhinneka Tunggal Ika dan Nilai-Nilai Pancasila dengan Profil Pelajar Pancasila. In *Jurnal Pengabdian West Science* (Vol. 2, Issue 01).
- Fahmi Mannassai, A., AR Laliyo, L., & Triyanty Pulukadang, W. (2023). Pengembangan Buku Panduan Pendampingan untuk Orang Tua dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 531–542.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.313>
- Farida, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 159–177.

- Fauzia, W. (2023). Teacher's Strategies in Dealing with First Grade Elementary Students' Character Loss during online Learning. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(1), 13–22.
- Hakim, I. (2020). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah. *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 149–153.
- Iffanasari, N., Syafrizal, & Husnani. (2023). Faktor Penyebab Rendahnya Karakter Mandiri Siswa dalam Proses Pembelajaran. *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 28–34. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>
- Irawati, D., Iqbal, M., Hasanah, A., & Aripin, S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *EDUMASPUL Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1225–1238.
- Ismail, S., Suahana, S., & Yuliati, Q. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *JMPIS (Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial)*, 2(1), 76–84.
- Kahfi, A., Binamadani, S., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2022). IMPLEMENTATION OF PANCASILA STUDENT PROFILE AND IMPLICATIONS FOR STUDENT CHARACTER AT SCHOOL. *DIRASAH (Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar)*, 138–151.
- Khoirroni, A., Patinasarani, R., Hermayanti, N., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(2), 269–279.
- Kibtiah, I., Hilmiyati, F., & Khaeroni. (2020). The Development of 4th Grade Thematical Learning Module Based on Contextual Character Education. *Ibtidai: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(2), 105–118.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 02(05). <https://lipi.go.id/id/>
- Mahfud, M. (2023). Kebijakan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila dalam Konteks Perubahan Sosial: Literature Review. *Dealita (Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan)*, 3(2), 1–25.
- Martin, R., & Simanjorang, M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *PROSIDING PENDIDIKAN DASAR*, 1(1), 125–134. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>

el-Aulady: Kajian Pendidikan Dasar Madrasah Ibtidaiyah
<http://jurnal.stitdarussaliminw.ac.id/index.php/el-aulady>

:

- Mustoip, S. (2023). Analisis Penilaian Perkembangan dan Pendidikan Karakter di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), 141–151.
- Niswah, U., Nurbini, & Zainuri, A. (2023). Strategi Dakwah Kiai Akhid Ismani Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Tlogoharum Pati. *Journal of Islamic Management*, 3(1), 14–30. <https://doi.org/10.15642/jim.v3i1.1116>
- Nurun Alanur, S. S., Amus, S., & Tadulako, U. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2553>
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 21(2), 76–87.
- Riska, A. A., & Aditya D, P. (2024). Analisis Profil Pelajar Pancasila Sub-Elemen Disiplin Diri Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas IV. *JURNAL Riset RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 71–78. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.2682>
- Sari, V. K., Akhwani, A., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Antikorupsi Melalui Ekstrakurikuler dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2106–2115. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1167>
- Setiawati, F. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah. *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, 7(1), 1–17.
- Sumiati, U. (2023). Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *EduBase : Journal of Basic Education*, 4(1), 22–28. <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.427>
- Suriyati, C., & Dhobit, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka. *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(10), 7710–7716. <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Syafiudin, M. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *AU LADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, III(1), 2656–1638. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>
- Uliatundia, N. (2020). Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 35–48.